

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

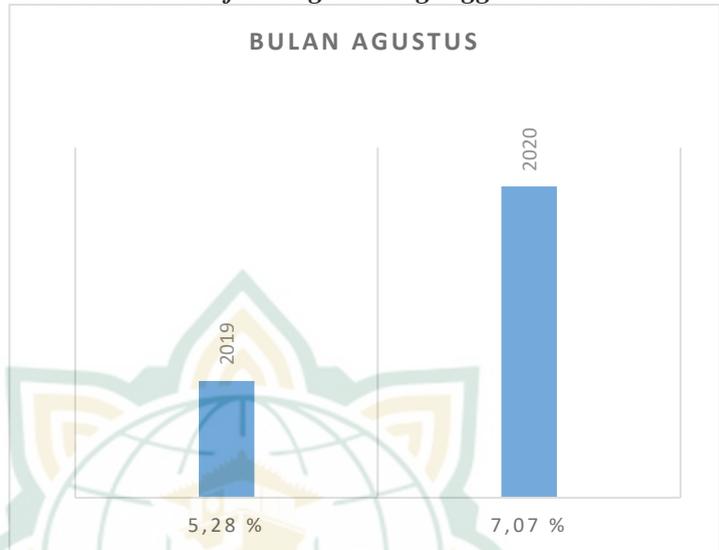
Perubahan zaman menuntut masyarakat untuk terus beradaptasi dengan perubahan kehidupan. Salah satunya menyangkut sektor ketenagakerjaan. Saat ini permasalahan ketenagakerjaan baik langsung maupun tidak langsung, salah satunya disebabkan oleh penambahan angkatan kerja yang cepat dan kuat, sedangkan lapangan kerja yang tersedia sangat terbatas sehingga menimbulkan pengangguran.<sup>1</sup> Hal ini akan terkait dengan permasalahan lain seperti ketimpangan pendapatan, kemiskinan, melambatnya pertumbuhan ekonomi, urbanisasi dan ketidakstabilan politik, serta adanya dampak pandemic Covid 19 pada tahun 2020.

Di Indonesia, pengangguran masih menjadi masalah besar bagi negara, karena akan memengaruhi pembangunan negara. Hal ini ditegaskan dalam penelitian yang dijalankan oleh Gusti Ayu Made Niken Hadyastiti dan rekannya yang menemukan fenomena bahwasanya di Indonesia, pengangguran yang terus terjadi karena pertumbuhan penduduk, kondisi ketenagakerjaan yang tidak seimbang, yang menimbulkan kesenjangan sosial seiring dengan meningkatnya pengangguran.<sup>2</sup> Seperti yang terlihat pada tabel grafik, tentang tingkat pengangguran yang terjadi pada bulan Agustus 2019- 2020.

---

<sup>1</sup> Arief Yanto Rukmana, Budi Harto, and Hendra Gunawan, “Analisis Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Dan Peranan Society 5.0 Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan,” *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)* 13, no. 1 (2021): 4, <https://doi.org/10.37151/jsma.v13i1.65>.

<sup>2</sup> Gde Bagus Brahma Putra Hadyastiti, Gusti Ayu Made Niken, Ni Nyoman Ayu Suryandari, ‘*Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha*’, *JURNAL KHARISMA*, 2.2 (2020), 174.

**Gambar 1. 1 Grafik Tingkat Pengangguran 2019-2020**

(Sumber : BPS Bulan Agustus 2019-2020)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, naik 1,84 persen dibandingkan Agustus sebelumnya, menurut data Badan Pusat Statistik.<sup>3</sup> Maka dari itu, tingkat pengangguran sangat tinggi.

Fenomena pengangguran ini, tidak hanya terjadi pada lulusan sekolah dasar dan menengah saja, tetapi juga banyak terjadi pada lulusan dari perguruan tinggi, yang ingin bekerja di perusahaan besar dan memiliki gaji yang tinggi. Saat ini, banyak lulusan perguruan tinggi negeri dan swasta yang ingin bekerja di perusahaan swasta atau organisasi pemerintah yang berpenghasilan tinggi daripada menciptakan lapangan kerja baru seperti *startup*.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, di akses pada tanggal 12 Mei 2023. [https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html#:~:text=Tingkat%20pengangguran%20terbuka%20\(TPT\)%20Agustus,juta%20orang%20dari%20Agustus%202019.](https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html#:~:text=Tingkat%20pengangguran%20terbuka%20(TPT)%20Agustus,juta%20orang%20dari%20Agustus%202019.)

<sup>4</sup> Gabriclla Maria Febrianti Soyawan, James D. D. Massie, and Yantje Uhing, "Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja, Keberhasilan Dalam Diri, Dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 10, no. 4 (2022): 523.

Maka dari itu, pemerintah terus menjalankan berbagai upaya untuk meningkatkan kesempatan kerja guna mengurangi jumlah pengangguran, yang berdampak pada rendahnya laju pertumbuhan ekonomi akibat semakin banyaknya tenaga kerja baru. Yakni dengan menggerakkan generasi muda yang termasuk usia produktif, untuk berwirausaha, agar dapat menciptakan lapangan kerja bagi diri maupun orang lain.<sup>5</sup>

Wirausaha pada umumnya ialah kegiatan menciptakan usaha mandiri dalam bidang tertentu.<sup>6</sup> Sedangkan kewirausahaan merupakan suatu gagasan kreatif dan inovatif yang memungkinkan masyarakat memperhatikan peluang dan siap menerima saran atau kontribusi positif yang dapat membawa pertumbuhan pada usaha.<sup>7</sup> Dan wirausahawan individu yang menciptakan usaha baru dengan memanfaatkan peluang, baik waktu, serta modal dan resiko.<sup>8</sup> Berwirausaha dalam islam sangat di anjurkan hal tersebut di jelaskan dalam Al Qur'an dalam surah An Najm ayat 39-40:<sup>9</sup>

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : dan bahwasanya seorang manusi tiada memperoleh selain aapa yang telah di usahakannya.( Q.S An Najm : 39)

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Artinya : dan bahwasanyasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan ( kepadanya) (Q.S An Najm :40)

---

<sup>5</sup> Gusti Ayu Niken Hadyastiti, Ni Nyoman Ayu Suryandari, and Gde Bagus Brahma Putra, "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha," *Jurnal Kharisma* 2, no. 2 (2020): 174.

<sup>6</sup>Devy Kusumaningrum and Karjono, "Pengembangan Wirausaha Dalam Meningkatkan Sumber Daya Isteri Nelayan Masyarakat Pesisir Kabupaten Batang," *Majalah Ilmiah Gema Maritim* 22, no. 2 (2020): 164, <https://doi.org/10.37612/gema-maritim.v22i2.112>.

<sup>7</sup>Sragih Rintan, "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial," *Jurnal Kewirausahaan* 3, no. 2 (2017): 26.

<sup>8</sup>Kusumaningrum and Karjono, "Pengembangan Wirausaha Dalam Meningkatkan Sumber Daya Isteri Nelayan Masyarakat Pesisir Kabupaten Batang", 115.

<sup>9</sup>Nur Astaman Putra, "WIRAUSAHA DALAM PRINSIP KEBEBASAN HUKUM EKONOMI SYARIAH," *Jurnal Qisthosia: Jurnal Syariah Dan Hukum* V 2, no. 2 (2021): 159.

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwasanya Islam mengajarkan umatnya untuk bersungguh-sungguh dalam berbuat baik atau bekerja di jalan Allah, menampakkan keikhlasan ketika berusaha, Allah berjanji akan menampakkan jalan keluar dan membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengklaim jumlah wirausaha di Indonesia masih terbilang sedikit jika dibandingkan negara lain di Asia Tenggara. Jumlah wirausahawan di Indonesia bertotal sekitar 3,47% dari total penduduk, sedangkan Malaysia, Thailand, dan Singapura merupakan yang tertinggi, masing-masing sebesar 4,47%, 4,26%, dan 8,75%.<sup>10</sup> Sebelum meningkatkan jumlah wirausaha dan menurunkan angka pengangguran di Indonesia, masyarakat harus memahami pentingnya memiliki minat berwirausaha.

Minat wirausaha ialah perasaan sangat menyukai sesuatu sehingga ingin mengetahuinya, membuktikannya dengan menjalankan sesuatu untuk menambah penghasilan, dan mendorong seseorang untuk memusatkan perhatiannya dan mengembangkan rasa senang, sehingga ia mau terlibat dalam pengambilan risiko serta menjalankan bisnis dengan memanfaatkan peluang untuk menciptakan bisnis baru.<sup>11</sup>

Kemampuan untuk memerangi pengangguran dan memperkuat perekonomian lokal, khususnya dengan menciptakan lapangan kerja baru bagi lingkungan sekitar. Didasarkan atas informasi yang dihimpun Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, terdapat 483.983,00 penduduk usia kerja di Kabupaten Kudus pada tahun 2020.<sup>12</sup> Diantaranya yang sebagai buruh, karyawan, atau pegawai lebih tinggi, yakni sekitar

---

<sup>10</sup> Merdeka, diakses tanggal 24 Juli 2023, <https://www.merdeka.com/uang/jumlah-wirausaha-indonesia-jauh-di-bawah-malaysia-dan-thailand.html>

<sup>11</sup> Agus Kurniawan, Muhammad Khafid, and Amin Pujiati, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy," *Journal of Economic Education* 5, no. 1 (2016): 114, [https://www.mendeley.com/catalogue/0d2abebe-88b9-38f4-a376-fe2d2b1093d2/?utm\\_source=desktop&utm\\_medium=1.19.8&utm\\_campaign=open\\_catalog&userDocumentId=%7Bd29467f6-4c1d-43f4-bba5-bf7e98ff4f9d%7D](https://www.mendeley.com/catalogue/0d2abebe-88b9-38f4-a376-fe2d2b1093d2/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bd29467f6-4c1d-43f4-bba5-bf7e98ff4f9d%7D).

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Kudus, di akses pada tanggal 20 September 2023. <https://jateng.bps.go.id/indicator/6/82/1/jumlah-angkatan-kerja.html>.

271.060 jiwa, sedangkan, penduduk yang berwirausaha, sekitar 62.513 jiwa, dan kategori pekerja bebas sejumlah 59,622 jiwa.<sup>13</sup> Hal itu menampakkan bahwasanya masyarakat di Kabupaten Kudus masih rendah dalam berwirausaha.

Minat berwirausaha tidak muncul dengan sendirinya tanpa adanya perintah atau paksaan, sehingga menumbuhkan rasa keinginan untuk memiliki, dan menerima apa yang sudah ada dalam diri individu. Minat berwirausaha diajarkan, ditanamkan dan dikembangkan pada diri setiap orang. Seperti yang diungkapkan Sudiman, mengenai pengertian minat, yakni keadaan yang berkesinambungan dengan perasaan keinginan atau kebutuhan.<sup>14</sup> Dengan munculnya minat untuk menjalankan suatu usaha, tentunya akan timbul rasa semangat untuk terus melanjutkan usaha yang akan dijalankan, dibandingkan dengan mereka yang kurang berminat untuk menjalankan suatu usaha.

Karena kewirausahaan dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk kekuatan internal dan eksternal, minat terhadap kewirausahaan semakin meningkat. Variabel eksternal ialah unsur yang berasal dari luar diri wirausaha, misalnya keluarga, sedangkan unsur internal ialah unsur yang berasal dari dalam diri wirausaha, seperti kualitas pribadi, sikap, kepribadian, motivasi, kemauan, dan kemampuan untuk menjadi wirausaha. lingkungan. Ketiga lingkungan tersebut ialah bisnis, fisik, dan sosial ekonomi.<sup>15</sup>

Zaman sekarang seorang wirausahawan di tuntut untuk melek teknologi, karena dengan adanya teknologi, dapat membantu wirausahawan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan menciptakan lapangan pekerjaan serta mengembangkan teknologi. *Technopreneurship* menjadi andalan untuk menerapkan teknologi dalam lingkungan bisnis, karena *tecnopreneurship* merupakan kemampuan untuk menerapkan

---

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, di akses pada tanggal 19 September 2023, <https://kuduskab.bps.go.id/indicator/6/151/1/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-selama-seminggu-yang-lalu-menurut-status-pekerjaan-utama-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-kudus.html>.

<sup>14</sup> Nadiyah Ilmi Aghniya and Wasposito Tjipto Subroto, “Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (2021): 1893, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.674>.

<sup>15</sup> Kurniawan, Khafid, and Pujiati, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy”, 115.

teknologi untuk membangun sebuah usaha.<sup>16</sup> Maka dari itu, seorang technopreneur tidak cukup hanya mempelajari satu atau dua teknologi, mereka perlu mengerti akan inovasi teknologi dan ide-ide kreatif dalam mengembangkan bisnis, yang di di timbulkan dari pemanfaatan teknologi.

Upaya mendorong seseorang untuk berwirausaha tidaklah mudah, banyak ketakutan yang menjadikan seseorang berfikir kembali jika ingin mendirikan suatu bisnis atau usaha, ketakutan tersebut seperti takut akan kerugian, enggan memulai usaha, dan yang paling umum yakni alasan kurangnya motivasi.<sup>17</sup> Mulyadi dalam Andayanti dan Harie memaparkan motivasi ialah dorongan dari orang lain dan diri sendiri untuk bekerja secara sadar dan antusias guna merealisasikan tujuan tertentu.<sup>18</sup>

Setiap orang perlu terpacu untuk mendirikan usaha agar jiwa wirausaha dapat terwujud dan pola pikir unggul dapat berkembang. Menurut Baum, Frese, dan Baron, dorongan untuk mencapai tujuan bisnis, seperti melihat dan memanfaatkan peluang bisnis, merupakan salah satu komponen motivasi kewirausahaan.<sup>19</sup> Maka dari itu, motivasi mengembangkan usaha baru tidak hanya didasarkan pada keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk berhasil, tetapi juga pada akses terhadap informasi mengenai peluang usaha.

Selain motivasi, untuk membangkitkan semangat berwirausaha, diperlukan karakter bekerja yang baik untuk dapat mengelola dan mengembangkan usaha. Karakter merupakan ciri khas yang ada pada diri seseorang dan membantu membedakannya dengan orang lain. Kepribadian dapat merupakan sifat, kepribadian, gaya dan sifat yang berasal dari

---

<sup>16</sup> Tri Pudji Wahjuningsih, Murtini, and Victorianus Aries Siswanto, "Pengaruh Mata Kuliah Technoprenership Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Teckhnoprener Pada Mahasiswa Stmikwidya Pratama Pekalongan," *IC-Tech* 8, no. 1 (2018): 56–62.

<sup>17</sup> Lutfi Hardiyanto, "Motivasi Mahasiswa Menjadi Start Up Digital Entrepreneur: Technopreneurship," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 10, no. 1 (2018): 1–15.

<sup>18</sup> Subhan Harie and Westri Andayanti, "Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Intelektium* 1, no. 2 (2020): 107, <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.187>.

<sup>19</sup> Ahmad Dzulfikri and Budi Kusworo, "Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Surabaya," *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 5, no. 2 (2017): 183–200, <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1310>.

diri seseorang dan dapat diterima oleh lingkungan atau masyarakat.<sup>20</sup>

Kepribadian mempunyai pengaruh yang besar terhadap pekerjaan, seperti yang dijelaskan Panji Anogara, kepribadian yang ada dalam diri seseorang dapat memengaruhi pilihan pekerjaan dan dirinya sendiri.<sup>21</sup> Sebuah pekerjaan memiliki unsur-unsur, yakni adanya sebuah identitas tugas, keanekaragaman keterampilan, otonomi dan keberartian tugas, dan *feed back*.<sup>22</sup>

Seorang wirausaha harus mampu melaksanakan tugas-tugas yang ditentukan oleh aktivitas yang dijalankan, dan setiap aktivitas yang berbeda memerlukan keterampilan yang berbeda pula. Selain itu, seorang wirausaha harus mempunyai kepribadian yang kuat, mempunyai jiwa percaya diri, berorientasi pada penyelesaian pekerjaan dan berani mengambil resiko. Akan tetapi, kenyataannya banyak orang yang memilih bekerja di perusahaan dibandingkan menjadi wirausaha.

Hal ini seperti yang ada pada wilayah Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil survei terhadap 40 orang, diperoleh bahwa hanya 13 orang (32,5%) yang memilih ingin menjadi wirausahawan, sedangkan 27 orang (67,5%) memilih bekerja di perusahaan.<sup>23</sup> Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha di Kabupaten Kudus masih rendah. Rendahnya minat ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, dukungan dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya terpadu dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas bisnis, guna menyediakan pelatihan, meningkatkan akses modal, menyederhanakan regulasi, dan membangun jaringan dukungan yang kuat bagi calon wirausahawan. Dengan demikian,

---

<sup>20</sup> F Ulfah and a Irianto, "Pengaruh Karakter Wirausaha, Minat Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Padang," *Jurnal Ecogen* 3, no. 1 (2020): 74–86.

<sup>21</sup> Achmad Syaifudin, "Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Berwirausaha Mahasiswa Akutansi," *Jurnal Profita Edisi* 8, no. 3 (2017): 1–18.

<sup>22</sup> Dicky Januardi and Budiono, "Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Komitmen Organisasi," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2021): 255, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/download/10085/pdf/40493>.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan para responden, Pada Tanggal 13 Februari 2024.

diharapkan minat berwirausaha di Kabupaten Kudus dapat meningkat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja baru.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hasil penelitian Niken Hadyastiti dan Ayu Suryandari, Brahma Putra menjadi latar belakang penelitian ini, namun terdapat gap dalam temuannya bahwasanya motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Menurut para pelaku UMKM, motivasi saja tidak cukup untuk mendorong seseorang menjadi wirausaha jika tidak diimbangi dengan tindakan untuk mencapainya; mengetahui karakter diri sendiri ialah hal yang paling penting agar dapat mempelajari dan memahami bisnis yang digeluti.<sup>24</sup> Namun penelitian Anik menampakkkan bahwasanya motivasi memengaruhi minat berwirausaha siswa karena siswa yang termotivasi lebih besar kemungkinannya untuk memiliki jiwa kewirausahaan.<sup>25</sup>

Pada penelitian yang dijalankan oleh Rosalina dan rekannya, bahwasanya *technopreneurship* berpengaruh terhadap minat wirausaha, karena dengan memanfaatkan teknologi dapat menciptakan peluang untuk wirausaha.<sup>26</sup> Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Halim dkk yang menyatakan bahwa *technopreneurship* tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha jika tidak didukung oleh faktor-faktor lain seperti motivasi dan kesempatan berwirausaha yang tersedia.<sup>27</sup>

Penelitian yang dijalankan oleh Aprilida bahwasanya Karakter berpengaruh positif terhadap minat wirausaha.<sup>28</sup> Akan

---

<sup>24</sup> Hadyastiti, Gusti Ayu Made Niken, Ni Nyoman Ayu Suryandari, 174.

<sup>25</sup> Anik Ariyanti, "Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 20, no. 2 (2018): 95, <https://doi.org/10.33370/jpw.v20i2.199>.

<sup>26</sup> Rosalina Dewi Heryani et al., "Pengaruh Self Efficacy Dan Literasi Technopreneurship Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Unindra," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 196, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.15052>.

<sup>27</sup> Md. Abdul Halim et al., "Does Knowledge Sharing and Technopreneurship Affect Entrepreneurial Outcomes in Developing Economies? Using The SME and ANOVA Approaches," *Journal of Sustainable Business and Economics* 6, no. 2 (2023): 37–55, <https://doi.org/10.30564/jsbe.v6i2.5645>.

<sup>28</sup> Aprilida Yanti, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha,"

tetapi penelitian yang dilakukan oleh penelitian Miko Polindi menghasilkan temuan yang kontradiktif, dengan menyatakan bahwasanya kualitas pekerjaan tidak mempunyai dampak yang berarti terhadap kecenderungan individu untuk berwirausaha. Hal ini disebabkan penelitian menampakkkan bahwasanya minat seseorang untuk berwirausaha terutama tidak dipengaruhi oleh karakter. Dengan kata lain, hasil ini menampakkkan bahwasanya, dalam situasi tertentu, pengaruh lain mendominasi dalam membentuk ambisi kewirausahaan seseorang.<sup>29</sup> Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik ingin menjalankan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Technopreneurship*, Motivasi dan Karakter Bekerja Terhadap Minat Wirausaha Pengusaha Muslim di Kabupaten Kudus”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang di ajukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh *tecnopreneurship* terhadap minat wirausaha pengusaha muslim di Kabupaten Kudus?
2. Apakah pengaruh motivasi terhadap minat wirausaha pengusaha muslim di Kabupaten Kudus?
3. Apakah pengaruh karakter bekerja terhadap minat wirausaha pengusaha muslim di Kabupaten Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *technopreneurship* terhadap minat wirausaha pengusaha muslim di Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat wirausaha pengusaha muslim di Kabupaten Kudus.
3. Mengetahui pengaruh karakter bekerja terhadap minat wirausaha pengusaha muslim di Kabupaten Kudus.

---

*Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 2, no. 2 (2019): 280, <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>.

<sup>29</sup> Wardana, Isna, Siti Rusidah, and Nurul Wahyuni. “Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan Dan Karakteristik Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Koperasi (Sumber Data Mandiri) Muara Teweh Kalimantan Tengah.” *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan* 6, no. 2 (2017): 105

**D. Manfaat Penelitian**

**1. Manfaat Teoritis**

Dengan di susunnya penelitian ini akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan serta dapat menjadi sebuah acuan, referensi bagi penelitian selanjutnya, mengenai faktor-faktor minat berwirausaha.

**2. Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini, institusi akademis dapat memperoleh informasi yang dapat mereka manfaatkan untuk merangsang minat masyarakat daerah berwirausaha karena dapat menurunkan tingkat pengangguran di daerah.

**E. Sistematika Penulisan**

**BAB I : PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakangnya, rumusan masalahnya, tujuan dari penelitiannya dan sistematika penulisannya.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisi tentang teori-teori yang diterapkan sebagai dasar atau acuan dari penelitian yang diterapkan guna menganalisis dari permasalahan yang sudah ada yang merupakan hasil studi pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel desain dan definisi operasional, uji validitas dan reabilitas instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Meliputi gambaran obyek penelitian, analisis data ( uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolenieritasn uji heteroskedastistas, uji kelayakan model

**BAB V : PENUTUP**

Meliputi kesimpulan dan saran-saran dan bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.